

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada saat semester pertama yaitu bulan juli sampai Agustus tahun pelajaran 2010/2011 di MI Raudlatul Islamiyah Purworejo Bonang Demak. Adapun subyek penelitian ini adalah kelas IV dengan jumlah siswa 30 yang terdiri dari 13 siswa putra dan 17 siswa putri.

B. Kolaborator

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, kolaborasi atau kerjasama antara guru dan peneliti menjadi hal yang penting terutama dalam pemahaman, kesepakatan, tentang permasalahan dan pengambilan keputusan yang melahirkan kesamaan tindakan. Kegiatan kolaborasi dilakukan agar dapat meringankan dan membantu peneliti untuk mencari jalan keluar permasalahan yang ada di kelas.

Dalam hal ini yang bertindak sebagai kolaborator adalah teman guru sendiri yaitu Muhammad Yasin, S.Pd.I, karena beliau sudah berpengalaman diharapkan dapat memberikan masukan-masukan demi tercapainya perbaikan pembelajaran selama penelitian dilaksanakan.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas atau PTK. Adapun penjelasan mengenai PTK sebagai berikut:

1. Pengertian PTK

Sudah lebih dari sepuluh tahun yang lalu. Penelitian tindakan kelas dikenal dan ramai dibicarakan dalam dunia pendidikan. Istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research (CAR)*. Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung didalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut maka ada tiga pengertian yang dapat diterangkan.

- a. Penelitian – menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam

meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

- b. Tindakan – menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu.
- c. Kelas – dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang dari guru yang sama pula.¹

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti, yaitu:

(1) penelitian, (2) tindakan, dan (3) kelas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.²

Munculnya istilah penelitian tindakan kelas (PTK) sebenarnya diawali dari istilah “*action research*” atau penelitian tindakan. Secara umum, *action research* digunakan untuk menemukan pemecahan permasalahan yang dihadapi seseorang dalam tugas sehari-hari dimanapun tempatnya, baik di kantor, di rumah sakit, di kelas, maupun di tempat-tempat tugas lain. Dengan demikian, para peneliti “*action research*” tidak berasumsi bahwa hasil penelitiannya akan menghasilkan teori yang dapat digunakan secara umum atau general. Hasil “*action research*” hanya terbatas pada kepentingan penelitiannya sendiri, yaitu agar dapat melaksanakan tugas ditempat kerja sehari-hari dengan lebih baik.³

Ada beberapa rumusan definisi PTK menurut para ahli seperti dikutip oleh Masnur Muslich, antara lain:

- a. Hopkins (1993): PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektik, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam Praktik Pembelajaran.
- b. Kemmis dan Mc. Taggart (1988): PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilakukan secara sistematis, terencana dan dengan sikap mawas diri.
- c. Rochman Natawijaya (1977): PTK adalah pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan kontekstual, yang

¹ Suhasimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), cet. 5 hlm. 2-3.

² *Ibid.*

³ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, (Jakarta: Bumi aksara, 2009), hlm. 7.

ditujukan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi, atau memperbaiki sesuatu.

- d. Suganto (1977): PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara professional.⁴

Penelitian tindakan kelas (PTK) pertama kali diperkenalkan oleh ahli psikologi social amerika yang bernama Kurt Lewin pada tahun 1946. Inti gagasan Lewin inilah yang selanjutnya dikembangkan oleh ahli-ahli seperti Stephen Kemmis, Robin Mc Taggart, John Elliot, Dave Ebbut, dan sebagainya.⁵ “ Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat”.⁶

Ada beberapa alasan mengapa PTK merupakan suatu kebutuhan bagi guru untuk meningkatkan profesionalisme seorang guru.

- a. PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya. Para guru menjadi reflektif dan kritis terhadap apa yang ia dan muridnya lakukan.
- b. PTK dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi professional. Guru tidak lagi sebagai seorang praktisi, yang sudah merasa puas terhadap apa yang dikerjakan selama bertahun-tahun tanpa ada upaya perbaikan dan inovasi, namun juga sebagai peneliti dibidangnya.
- c. Dengan melaksanakan tahapan-tahapan dalam PTK, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya. Tindakan yang dilakukan guru semata-mata didasarkan pada masalah actual dan factual yang berkembang di kelasnya.
- d. Pelaksanaan PTK tidak mengganggu tugas pokok seorang guru karena dia tidak perlu meninggalkan kelasnya. PTK merupakan suatu kegiatan penelitian yang terintegrasi dengan pelaksanaan proses pembelajaran.
- e. Dengan melaksanakan PTK guru menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakainya. Dalam setiap kegiatan, guru diharapkan dapat mencermati

⁴ *Ibid*, hlm. 8-9.

⁵ Zainal aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama widya, 2008), cet. 4, hlm. 13.

⁶ IGAK Wardhani dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Universitas terbuka, 2007), cet. 20, hlm. 1.4.

kekurangan dan mencari berbagai upaya sebagai pemecahan. Guru diharapkan dapat menjiwai dan selalu “ber PTK”.⁷

2. Tahap-Tahap PTK

Secara garis besar terdapat empat tahapan PTK yang lazim dilalui, yaitu:

a. Menyusun rancangan tindakan (*Planning*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan.

b. Pelaksanaan tindakan (*Acting*)

Tahap ke-2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Hal yang perlu di ingat adalah bahwa dalam tahap ke-2 ini pelaksana guru harus ingat dan berusaha memsksi spsi yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat. Dalam refleksi, keterkaitan antara pelaksanaan dengan perencanaan perlu diperhatikan secara seksama agar sinkron dengan maksud semula.

c. Pengamatan (*Observing*)

Tahap ke-3 yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Sebetulnya kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Oleh karena itu, kepada guru pelaksana yang berstatus sebagai pengamat agar melakukan pengamatan terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung. Sambil melakukan pengamatan balik ini, guru pelaksana mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Tahap ke-4 merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan reflaksi ini sangat tepat dilakuakan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.⁸

3. Tujuan dan Manfaat PTK

PTK merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk memperbaiki layanan kependidikan yang harus diselenggarakan dalam

⁷ Zainal Aqib, *op.cit.*, hlm. 13-14.

⁸ Suharsimi Arikunto dkk, *op.cit.*, hlm. 17-19.

konteks pembelajaran di kelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan. Mengingat tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara berkesinambungan.

Manfaat yang dapat dipetik dari penelitian tindakan kelas, terkait dengan komponen pembelajaran, antara lain:

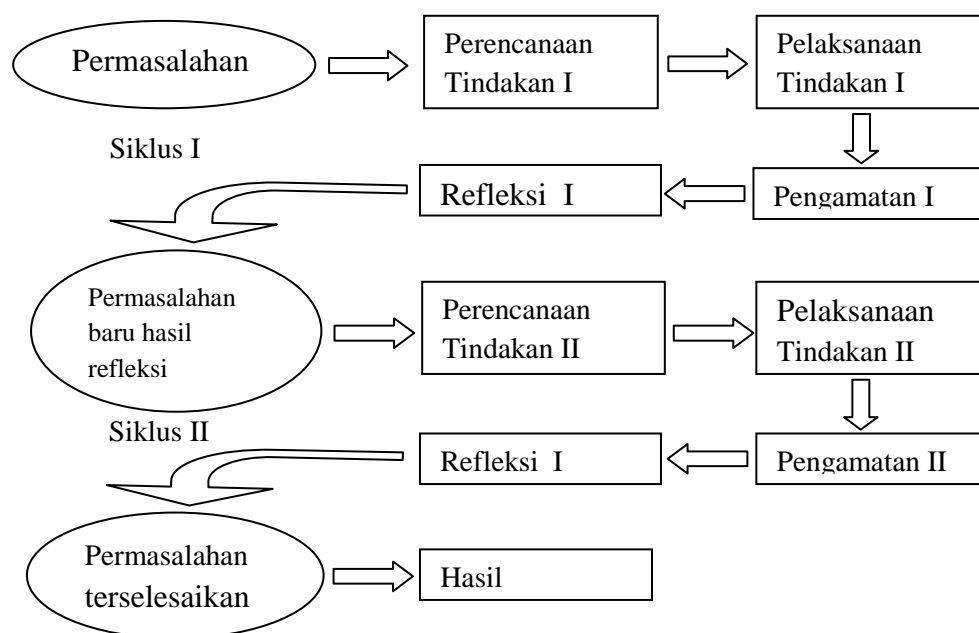
- a. Inovasi pembelajaran.
- b. Pengembangan kurikulum ditingkat sekolah dan tingkat kelas.
- c. Peningkatan profesionalisme guru.⁹
- d. Akan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi tugas utamanya.
- e. Akan terjadi perbaikan dan peningkatan kinerja belajar dan kompetensi siswa.
- f. Akan terjadi perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas.
- g. Akan terjadi perbaikan dan peningkatan kualitas penggunaan media, alat bantu ajar, dan sumber belajar lainnya.
- h. Akan terjadi perbaikan dan peningkatan kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa.
- i. Akan terjadi perbaikan dan pengembangan pribadi siswa di sekolah.¹⁰

4. Rencana dan Pelaksanaan Tindakan

Untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) harus melalui siklus. Siklus minimal dua kali tiap siklus ada empat tahap kegiatan, yaitu (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi. Dan deskripsi alur siklus seperti pada gambar 3.1 berikut ini.

⁹ Zainal Aqib, *op.cit.*, hlm. 18.

¹⁰ Masnur Muslich, *op.cit.*, hlm. 11.



Gambar 3.1

Apabila dalam dua siklus belum menunjukkan hasil yang optimal, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus ketiga.¹¹

D. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas ini dirancang dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan materi pokok surat al-'Adiyah dan al-Insyiraah. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I untuk materi surat Al-'Adiyat dan siklus II untuk materi surat Al-Insyiraah.

Adapun standar kompetensi materi pokok surat Al-'Adiyat dan Al-Insyiraah adalah menghafal surat-surat pendek secara benar dan fasih. Sedangkan kompetensi dasarnya adalah (a) membaca surat Al-'Adiyat dan surat Al-Insyiraah secara benar dan fasih, (b) menghafalkan surat Al-'Adiyat dan surat Al-Insyiraah secara benar dan fasih.¹²

¹¹ Suharsimi arikunto dkk, *op.cit.*, hlm. 74.

¹² Permenag RI Nomor 2, *Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, (Jakarta: 2008), hlm. 28.

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas yang dilakukan meliputi:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini meliputi:

- 1) Mengidentifikasi masalah yang dialami oleh siswa yang meliputi nilai dan tingkah laku.
- 2) Merencanakan pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada materi surat Al-'Adiyat dan surat Al-Insyiraah melalui model *Card Sort* yang terdiri atas menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 3) Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS) dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran.
- 4) Menyiapkan alat evaluasi yang berupa tes esai.
- 5) Menyiapkan lembar observasi.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini merupakan pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Adapun kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran dengan model *Card Sort* pada materi pokok surat Al-'Adiyat adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mengucapkan salam kemudian berdo'a bersama.
- 2) Guru mengabsensi kehadiran siswa kemudian membuka pelajaran dan diikuti oleh siswa.
- 3) Guru memberikan apersepsi pada siswa dan menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
- 4) Guru membagi siswa menjadi lima kelompok berdasarkan nomor urut absen.
- 5) Guru membacakan surat Al-'Adiya terlebih dahulu dengan baik dan benar kemudian diikuti oleh masing-masing kelompok siswa.
- 6) Guru menunjuk pada salah satu kelompok untuk membacakan lagi surat A-'Adiyat dengan cara baik dan benar. Dan terus berputar pada kelompok lain.

- 7) Setelah semua kelompok dapat giliran membaca kemudian guru memerintahkan kepada semua kelompok untuk menghafalkan surat Al-'Adiyat dengan waktu 15 menit.
- 8) Setelah batas waktu selesai, guru menyuruh pada semua siswa untuk menutup buku pelajarannya.
- 9) Guru mengambil bahan pembelajaran berupa kartu induk dari kertas kemudian ditempelkan di papan tulis.
- 10) Guru memberi kartu rincian pada masing-masing kelompok, tiap kartu rincian berisi satu lafal atau kata dari surat Al-'Adiyat.
- 11) Setelah semua siswa mendapat kartu rincian, kemudian guru menyuruh untuk menempelkan pada kartu induk berdasarkan urutan ayat.
- 12) Guru member apresiasi pada siswa yang maju untuk menempelkan.
- 13) Guru mengoreksi hasil kerja siswa dan menyimpulkan.
- 14) Guru member tes tertulis pada siswa untuk mengetahui sejauhmana siswa dalam memahami materi yang sudah dipelajari bersama.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk mengamati jalannya pelaksanaan tindakan, yaitu memantau jalannya proses pembelajaran model *Card Sort* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan materi surat Al-'Adiyat, yang meliputi:

- 1) Pengamatan aspek afektif, yang terdiri dari memberi pendapat atau tanggapan, menghargai pendapat teman lain, partisipasi dalam kerja kelompok dan ketepatan menempel kartu pembelajaran.
- 2) Pengamatan aspek kognitif, menekankan pada tes uraian dan hafalan.
- 3) Mengamati dan mengidentifikasi hambatan-hambatan yang belum sesuai dengan harapan penelitian.

d. Refleksi

Pada tahap ini yang perlu direfleksi adalah:

- 1) Menganalisis dan mendiskusikan dengan kolaborator mengenai hasil proses pembelajaran model *Card Sort* yang telah dijalankan.
- 2) Mengkaji mana yang perlu dipertahankan dan mana yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya.
- 3) Membuat simpulan sementara pada pelaksanaan Siklus I.

2. Siklus II

Untuk pelaksanaan siklus II secara teknis sama seperti pelaksanaan siklus I. Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I dan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Langkah-langkah siklus II sebagai berikut:

a. Perencanaan

Meninjau kembali rancangan pembelajaran yang disiapkan untuk siklus II dengan melakukan revisi sesuai hasil siklus I.

b. Pelaksanaan

Guru melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disiapkan sesuai dengan revisi berdasarkan evaluasi pada siklus I, mengenai langkah-langkah pembelajarannya seperti pada siklus I. Dalam siklus II dengan materi surat Al-Insyirah.

c. Pengamatan

Guru melakukan pengamatan yang sama pada siklus I.

d. Refleksi

Pada tahap ini guru mendiskusikan dengan kolaboratornya mengenai hasil pengamatan untuk mendapatkan kesimpulan. Jika pada siklus ini belum mencapai indikator keberhasilan maka dilanjutkan ke siklus III dengan melakukan perbaikan.

3. Siklus III

Untuk pelaksanaan siklus III secara teknis sama seperti pelaksanaan siklus I dan II. Siklus III merupakan perbaikan dari siklus I dan siklus II. Secara garis besar langkah-langkah siklus III adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Meninjau kembali rancangan pembelajaran yang disiapkan untuk siklus III dengan melakukan revisi sesuai hasil siklus II.

b. Pelaksanaan

Guru melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disiapkan sesuai revisi berdasarkan evaluasi pada siklus II. Langkah-langkah pembelajarannya seperti pada siklus I dan II. Dalam siklus III membahas tentang surat Al-‘Adiyat dan surat Al-Insyiraah.

c. Pengamatan

Guru melakukan pengamatan yang sama pada siklus I dan siklus II.

d. Refleksi

Pada tahap ini guru dan kolaborator mendiskusikan hasil pengamatan untuk mendapatkan kesimpulan. Pada siklus ini diharapkan sudah mencapai indikator keberhasilan, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi pokok surat Al-‘Adiyat dan surat Al-Insyiraah kelas IV MI Raudlatul Islamiyah Purworejo Bonang Demak.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah dari siswa dan wali siswa. Data dari siswa digunakan untuk mendapatkan data tentang keberhasilan penerapan model *Card Sort*, yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran,

perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya.¹³

3. Cara Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa cara untuk pengumpulan data, yaitu:

a. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹⁴

Skala untuk angket ini menggunakan skala Likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.

Tabel 3.1 Tabel Angket

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.					
2.					
3.					
4.					
dst.					

Keterangan:

Positif

- 1) SS (Sangat Senang) skor 4
- 2) S (Senang) skor 3
- 3) TS (Tidak Senang) skor 2
- 4) STS (Sangat Tidak Senang) skor 1

Negatif

- 1) SS (Sangat Senang) skor 1

¹³ Suharsimi Arikunto, dkk, *op.cit*, hlm. 131.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuabtitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 142.

- 2) S (Senang) skor 2
- 3) TS (Tidak Senang) skor 3
- 4) STS (Sangat Tidak Senang) skor 4

b. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dan diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹⁵

c. Tes

Tes merupakan sejumlah pertanyaan yang memiliki jawaban yang benar atau salah. Tes diartikan juga sebagai sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban, atau sejumlah pernyataan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes.¹⁶

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.¹⁷

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dari penelitian tindakan kelas ini adalah apabila siswa telah tuntas belajar kognitif dan afektif dengan nilai 60 dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) atau 70% siswa yang telah tuntas.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 145.

¹⁶ Djemari Mardapi, *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*, (Jogjakarta: Mitra Cendikia, 2008), hlm. 67.

¹⁷ Sugiono, *Op.Cit.*, hlm. 147.